

**PENINGKATAN PERANAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM  
PENGEMBANGAN WISATA “HOT WATER BOOM” SAPAN MALULUANG  
DI KABUPATEN SOLOK- SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)



Oleh :

**MEISI KURNIASARI**

**NIM 15042037**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata "Hot Water Boom" Sapan Malinuang Di Kabupaten Solok-Selatan

**Nama** : Meisi Kurniasari

**NIM/TM** : 15042037/2015

**Program Studi** : Ilmu Administrasi Negara

**Jurusan** : Ilmu Administrasi Negara

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, 15 Oktober 2019

Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
Rahmatulani Yusran, S.Sos, M.Si  
197309272005011004

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, 15 Oktober 2019 Jam 14.00-15.00 WIB

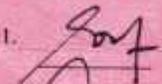
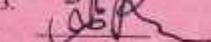
**Peningkatan Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata**

**"Hot Water Boom" Sapan Maluluang di Kabupaten Solok-Selatan**

Nama : Meisi Kurniasari  
NIM/TM : 15042037/2015  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Oktober 2019

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si	1. 
Anggota	Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D	2. 
Anggota	Nora Eka Putri, S.IP., M.Si.	3. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP



**Dr. Siti Fatmahan, M.Pd., M.Hum**  
NIP.49610218 198403 2 001

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meisi Kurniasari  
NIM/TM : 15042037/2015  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan : Ilmu Administrai Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“peningkatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan Wisata (Hot Water Boom) Sapan Maluluang Di Kabupaten Solok-Selatan”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 15 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Meisi Kurniasari

2015/15042037

## ABSTRAK

### **Meisi Kurniasari (2015) : Peningkatan Peranan Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Wisata “Hot Water Boom” Sapan Maluluang di Kabupaten Solok- Selatan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB. Pada dasarnya bahwa peningkatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata terutama wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang di Kabupaten Solok-Selatan belum maksimal dilakukan dalam melibatkan peranan sosial masyarakat di dalamnya. Padahal melibatkan peranan sosial masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan wisata. Hal ini, disebabkan karena melibatkan peranan sosial masyarakat dapat memberikan kontribusi pada pembuat kebijakan pengembangan pariwisata dalam menyiapkan kebijakan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Bahkan, melibatkan peranan sosial masyarakat juga dapat di jadikan informasi berupa pengetahuan tentang lingkungan, meningkatkan kesediaan masyarakat menerima dan melaksanakan keputusan sehingga pengembangan wisata di Kabupaten Solok-Selatan dapat dilakukan secara maksimal.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata HWB di Nagari Pauh Duo Nan Batigo Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok-Selatan Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah *sampling insidental*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk peranan sosial masyarakat dalam mengembangkan objek wisata HWB terutama dalam memberikan informasi kepada pemerintah diantaranya adanya pelayanan yang belum maksimal yang diberikan oleh petugas objek wisata HWB, adanya masalah tentang kerusakan sarana dan prasarana, dan terkait dalam perbaikan fasilitas objek wisata HWB melalui berbagai pertemuan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Kedua, meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan diantaranya masyarakat bersedia melaksanakan keputusan yang sudah dimusyawarahkan, kesediaan masyarakat dalam menjaga dan merawat objek wisata HWB dengan baik, selanjutnya masyarakat bersedia menerima sanksi atas kelalaian dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya itu, sanksi dalam bentuk melalaikan tugas juga berlaku bagi petugas wisata HWB, selain itu kesediaan masyarakat dalam menerima keputusan

dalam pengembangan wisata HWB adalah bersedia membayar retribusi apabila berjualan dilokasi objek wisata HWB. Ketiga, mendemokrasi pengambilan keputusan diantaranya dalam bentuk wawancara, melalui wawancara inilah terlihat dalam beberapa aspek yaitu : musyawarah yang dilakukan menjelang lebaran, selanjutnya dalam bentuk penertiban parkir. Selama ini, peran pemerintah dalam melibatkan peran sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB masih terbatas. Hal ini menunjukkan belum adanya *goodwill* pemerintah melibatkan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB. Selanjutnya, faktor pendukung peningkatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB adalah masyarakat dilibatkan dalam membuat perencanaan objek wisata HWB, adanya kesediaan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan peraturan yang dibuat dalam rangka pengembangan objek wisata HWB, adanya keterlibatan masyarakat dalam mendukung potensi daya tarik wisata yang ada didaerahnya. Sedangkan faktor penghambat adalah banyaknya masyarakat setempat yang belum memahami perlibatannya dalam pengembangan wisata HWB terutama dalam mengelola fasilitas wisata, belum adanya pekerjaan tetap bagi masyarakat sekitar dalam objek wisata HWB.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB perlu dilakukan dalam melibatkan peranan sosial masyarakat secara aktif. Selain itu, peran pemerintah dalam melibatkan peranan sosial masyarakat nya masih terbatas, karena belum adanya keseriusan pemerintah dalam melibatkan peranan sosial masyarakat secara keseluruhan dalam pengembangan objek wisata HWB.

**Kata Kunci :** Peranan sosial masyarakat dan pengembangan pariwisata

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Peranan Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Wisata “Hot Water Boom” Sapan Maluluang di Kabupaten Solok- Selatan”** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara
3. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si, Selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
4. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D, dan Ibu Nora Eka Putri, S.IP, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu majelis dosen jurusan Ilmu Administrasi Publik sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.

6. Fadliana, SH, selaku kepala sub bagian umum dan kepegawaian di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang telah memberi izin untuk penelitian
7. Para informan dari Wali Nagari, Ketua Pemuda, Tokoh Masyarakat, dan juga informan dari masyarakat sekitar wisata HWB
8. Rekan-rekan jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Herman Effendi dan Ibu Gutni yang telah memberikan banyak dukungan moral dan materil serta doa yang tulus dan ikhlas agar anaknya berhasil mencapai kesuksesan

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Padang, 15 Oktober 2019

Meisi Kurniasari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Konsep Peranan Sosial Masyarakat .....	11
2. Konsep Pariwisata.....	24
3. Konsep Konsep Pengembangan Wisata di Kab. Sol-Sel .....	44
B. Kerangka Konseptual .....	54
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Fokus Penelitian .....	56
C. Lokasi Penelitian .....	57
D. Informan Penelitian .....	57
E. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum.....	64
B. Temuan Khusus.....	77
C. Pembahasan.....	118

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran .....	130

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1.Kerangka Konseptual .....	55
Tabel3.1.Daftar Informan.....	58
Tabel4.1.Luas Wilayah Perkecamatan dan Jumlah Nagari.....	66
Tabel 4.2.Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio PerKecamatan Tahun 2012 .....	68
Tabel 4.3.Proyeksi Jumlah Penduduk Kab. Sol-Sel Tahun 2011-2031 .....	69
Tabel 4.4. Data Jumlah Pengunjung di HWB Kab. Sol-Sel .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 lokasi Wisata HWB .....	74
Gambar4.2 Surat Undangan Rapat.....	84
Gambar 4.3 SOP UPTD Hot Water Boom .....	112
Gambar 4.4 Karcis/TiketMasuk HWB.....	114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan pariwisata di Indonesia selama ini sudah dilakukan secara massif, di berbagai pemerintah daerah. Hal ini dimungkinkan karena dukungan sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Namun demikian, dalam aspek tertentu terutama dalam melibatkan peranan sosial masyarakat belum optimal dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan Waani (2016) mengungkapkan pengembangan pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado belum berdampak pada peningkatan optimalisasi melibatkan peranan sosial masyarakat di sekitarnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Agow (2017) bahwa pengembangan pariwisata pantai Lakban Kecamatan Minahasa Tenggara belum diiringi dengan melibatkan peranan sosial masyarakat di sekitarnya. Bahkan, Menurut Kurniawati, dkk (2018) peranan sosial masyarakat di Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu belum memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata. Padahal, melibatkan peranan sosial masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini, disebabkan karena melibatkan peranan sosial masyarakat dapat memberikan kontribusi pada pembuat kebijakan pengembangan pariwisata dalam menyiapkan kebijakan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Zacky, 2015). Bahkan, melibatkan peranan sosial masyarakat juga dapat dijadikan informasi berupa pengetahuan tentang lingkungan, meningkatkan kesediaan masyarakat menerima dan melaksanakan

keputusan sehingga mengurangi konflik kepentingan (Lothar Gundling dalam Kahpi, 2015).

Di Indonesia pengembangan wisata telah ditetapkan melalui Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan. Pada pasal 4 dinyatakan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk : a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) Menghapus kemiskinan; d) Mengatasi pengangguran; e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f) Memajukan kebudayaan; g) Mengangkat citra bangsa; h) Memupuk rasa cinta tanah air; i) Memperkukuh jati diri; h) Mempererat persahabatan antarbangsa. Melalui UU inilah, pemerintah berupaya meningkatkan pengembangan pariwisata diberbagai daerah di Indonesia.

Namun demikian, Selama ini pelaksanaan UU No.10 Tahun 2009, belum optimal dilaksanakan terutama dalam melibatkan peranan sosial masyarakat. Misalnya, penelitian yang dilakukan Meray (2016) di Kecamatan Kakas Manado menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah setempat kurang memperhatikan dan kurang melibatkan peranan sosial masyarakat. Akibatnya, pariwisata kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitarnya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sidiq (2017) pengembangan pariwisata belum melibatkan peranan sosial masyarakat lokal di desa Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. Menurut Sidiq (2017) belum ada kemauan politik pemerintah daerah melibatkan peran sosial masyarakat. Akibatnya belum terbuka ruang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan partisipasi dalam pengembangan

pariwisata. Temuan yang sama dengan Meray (2016) dan Sidiq (2017) juga dikemukakan oleh Malia (2018) bahwa peranan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata pantai 9 menuju visit SUMENEP juga belum optimal dilakukan. Akibatnya, pengembangan pariwisata belum optimal mendukung kebutuhan masyarakat. Dari temuan penelitian ini, terlihat bahwa selama ini dalam pengembangan pariwisata di Indonesia belum optimal meningkatkan peranan sosial masyarakat, bahkan ada kecenderungan masyarakat tidak memahami manfaat dan fungsi dari berbagai fasilitas pariwisata yang telah dibangun.

Di Provinsi Sumatera Barat, pengembangan pariwisata sudah dilaksanakan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No.3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025. Dalam pasal 2 ayat 3 huruf c dinyatakan bahwa pembangunan pariwisata bertujuan untuk : a) Mewujudkan destinasi pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian; b) Mewujudkan optimalisasi pasar tradisional dan ekstensifikasi pasar potensial pariwisata melalui promosi pencitraan; c) Mewujudkan industri pariwisata sebagai penggerak utama kegiatan kepariwisataan dalam meningkatkan indicator perekonomian Sumatera Barat, dan; d) Mengembangkan kelembagaan yang professional dalam mewujudkan usaha kepariwisataan yang berkelanjutan.

Namun, selama ini pelaksanaan Perda Provinsi Sumatera Barat No. 3 Tahun 2014 belum optimal dilakukan terutama dalam melibatkan peranan sosial masyarakat. Contohnya, dalam upaya meningkatkan dukungan masyarakat terhadap lingkungan, terutama pada daerah wisata buatan. Hal ini masih belum diperhatikan terutama

terlihat pada kolam pemandian yang terletak di pinggir jalan Padang-Bukittinggi di daerah Lembah Anai yang di bangun sepadan sungai sungai sehingga berpotensi merusak fungsi sungai. Selain itu masih ditemukan sampah berserakan disekitar objek wisata, terutama wisata pantai. Adanya fasilitas tempat pembuangan sampah yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh wisatawan dan masyarakat setempat. Wisata Danau Maninjau juga terganggu akibat kegiatan tambak ikan yang berlebihan. Sehingga menimbulkan kematian akibat (tubo belerang) di karenakan pembusukan kandungan hara yang sudah melewati ambang batas. Oleh karena itu, peranan sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan agar masyarakat tidak hanya mengambil keuntungan dari besarnya potensi pariwisata di Sumatera Barat (Nofriya, 2016).

Contoh lainnya, penelitian yang dikemukakan oleh Nofriya (2016) peranan sosial masyarakat dalam mengembangkan pariwisata hijau di Sumatera Barat masih belum optimal dilakukan. Hal ini menyebabkan adanya rasa keterpinggiran di antara masyarakat setempat sehingga dapat menimbulkan konflik antara masyarakat lokal dengan kalangan investor pariwisata dan pemerintah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Haryani (2016) bahwa pengembangan wisata Kampung Nelayan sebagai destinasi wisata baru di Kota Padang belum sepenuhnya melibatkan peranan sosial masyarakat. Akibatnya, Pengembangan pariwisata nelayan belum berdampak signifikan bagi pengembangan kampung nelayan tersebut. Temuan yang sama dengan Nofriya (2016) dan Haryani (2016) juga dikemukakan oleh Tanjung (2017) Pengembangan hutan nagari di Sumatera Barat tingkat peranan sosial masyarakatnya

belum optimal, dikarenakan kurangnya keikutsertaan anggota masyarakat dalam menyusun rencana pengelolaan hutan nagari sebagai objek wisata.

Di kabupaten Solok-Selatan pengembangan pariwisata sudah dilaksanakan sejak tahun 2004. Pasca pemekaran Kabupaten Solok-Selatan menjadi daerah yang otonom, pembangunan sarana dan prasarana termasuk pariwisata masih tertinggal di bandingkan daerah lainnya di Sumatera Barat (Yusran, 2007). Namun demikian pada tahap awal pengembangan pariwisata telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok-Selatan No.8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Kabupaten Solok-Selatan Tahun 2012-2032 pada pasal 4 strategi pengembangan kawasan budidaya melalui optimalisasi fungsi kawasan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3 huruf c pada bagian (i) mengembangkan kawasan dan objek pariwisata melalui pengembangan objek wisata andalan melalui peningkatan promosi yang dikaitkan dengan kalender wisata dalam skala nasional, penyediaan sarana dan prasarana wisata, serta pelestarian kawasan potensi pariwisata dan perlindungan budaya penunjang pariwisata.

Namun demikian, pelaksanaan Perda Kabupaten Solok-Selatan No.8 Tahun 2012 belum optimal dilakukan. Misalnya masih banyak masyarakat yang belum dapat memahami, menerima dan melaksanakan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam perda tersebut. Akibatnya, belum optimalnya dukungan dari masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok-Selatan. Padahal tujuan pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok-Selatan berkaitan erat dengan upaya

melibatkan aspek sosial budaya, mengembangkan nilai budaya yang ada dalam masyarakat, mengembangkan nilai ekonomi masyarakat dan mempertahankan karakteristik dasar dari masyarakat serta nilai adat dan agama. (RTRW Kabupaten Solok-Selatan, 2012-2032: 34).

Hal yang sama juga terjadi dalam pengembangan pariwisata di Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang. Pengembangan pariwisata di daerah ini belum optimal dalam meningkatkan peran sosial masyarakat. Hal ini, terlihat dari belum banyaknya masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata dalam bentuk sadar wisata, dan daya tarik wisata. Sebagaimana dikemukakan Wakil Bupati Kabupaten Solok-Selatan, Abdul Rahman konsep pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Solok-Selatan dilakukan dengan pola pemberdayaan masyarakat. Abdul rahman selanjutnya menjelaskan “ kami mengharapkan masyarakat membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengelola pariwisata yang ada di Kabupaten Solok-Selatan. Melalui pokdarwis ini masyarakat diajak lebih memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif atau memenuhi harapan bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan, (antaranews, 2016). Inilah pentingnya upaya perlibatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok-Selatan.

Pada dasarnya Pengembangan wisata di hot water boom membutuhkan peranan masyarakat secara aktif seperti pemahaman tentang strategi yang dilakukan serta dukungan yang dilakukan dalam pengembangan seperti ikut serta dalam proses

perencanaan, proses pembangunan dan lain sebagainya. Tanpa peranan aktif dari masyarakat pengembangan tidak akan berjalan dengan optimal.

Masih minimnya perlibatan peran sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah menimbulkan beberapa permasalahan. Yaitu: Pertama, kurangnya inisiatif masyarakat setempat dalam mengelola fasilitas pariwisata. seperti, tempat kamar mandi, toilet umum, dan tempat beribadah (Mushola) disekitar objek Hot Water Boom Sapan Maluluang tersebut yang terlihat tidak terawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah pengunjung Wisata HWB, yaitu Bapak Yan. Bapak Yan menuturkan bahwa belum optimalnya kebersihan di Wisata tersebut. Padahal, objek wisata HWB ini selain pemandian air panas yang cukup menarik, ada juga yang menjadi favorit diwisata itu adalah merebus telur, pisang, dan kacang secara langsung di sumber mata air panas yang terletak dikaki bukit sapan malulung. Tetapi , dilokasi ini masih banyak sampah yang berserakan.

Kedua, upaya pemerintah dalam pelibatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan wisata HWB selama ini dilaksanakan masih secara terbatas. Hal ini, belum adanya keseriusan pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam pengembangan objek wisata HWB tersebut. Selain itu, peranan sosial masyarakat juga belum terlihat pada upaya meningkatkan rasa nyaman bagi wisatawan/pengunjung dalam wisata. Seperti, kurangnya tempat parkir untuk roda empat. Seharusnya dalam pembangunan pariwisata sudah menyediakan tempat parkir yang layak untuk kendaraan roda empat maupun untuk roda dua. Selain itu, jalan yang disediakan kecil dan tidak memadai untuk dilewati bus dan hanya mini bus yang

bisa masuk kedalam tempat wisata tersebut. Ketiga, peranan sosial masyarakat juga belum dilibatkan dalam pengawasan di obyek wisata hot water boom sapan maluluang. Seperti, Kurangnya pengawasan dari orang tua dan petugas keamanan sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan. Misalnya, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam menyeberang di jalan dan menggunakan kolam. Selain itu, pengawasan dari petugas keamanan masih belum optimal dilakukan terhadap para pengunjung yang menyebabkan adanya kejadian yang sering terjadi yang dapat membahayakan nyawa atau keselamatan para pengunjung yang datang ke objek wisata. Keempat kurangnya peluang bagi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam perencanaan, pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan wisata hot water boom sapan maluluang. Berdasarkan permasalahan inilah, maka penelitian ini dilakukan dengan topik “Peningkatan Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang Kabupaten Solok-Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah bentuk-bentuk peranan sosial masyarakat dalam mendukung pengembangan Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang Kabupaten Solok-Selatan?
2. Bagaimanakah peran pemerintah Kabupaten Solok-Selatan selama ini melibatkan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok-selatan?

3. Apa faktor yang mempengaruhi perlibatan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang Kabupaten Solok-Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk peranan sosial masyarakat dalam mendukung pengembangan Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang Kabupaten Solok-Selatan.
2. Menjelaskan peran pemerintah Kabupaten Solok-Selatan selama ini melibatkan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok-Selatan.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perlibatan dalam melibatkan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan Wisata Hot Water Boom Sapan Maluluang Kabupaten Solok-Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain dapat digunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Administrasi Publik, khususnya kebijakan publik dan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok-Selatan dalam upaya pengembangan peranan sosial masyarakat dalam pengembangan pariwisata.